

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Dalam kehidupan erat sekali kaitannya dengan pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung. Karena itu komunikasi guru memainkan peran penting dalam mendidik akhlak peserta didik. Sebagai proses penyampaian informasi dan pengetahuan, peran penting komunikasi juga tidak lepas dari dunia pendidikan. Dengan perkembangan zaman yang semakin modern dengan perkembangan IPTEK yang berkembang pesat pastilah membawa dampak pada kehidupan sehari-hari baik itu dampak positif maupun dampak negatif, dan juga membawa dampak bagi pendidikan yang salah satu komponennya adalah peserta didik, khususnya pada akhlak peserta didik. Jika guru mampu membangun komunikasi secara baik dan tepat dengan peserta didiknya, maka tujuan pendidikan yang diharapkan sangat mungkin dapat terwujud.

Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap

hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka.<sup>1</sup> Pendidikan bukan hanya menyampaikan ketrampilan yang sudah dikenal, tetapi harus dapat meramalkan berbagai jenis ketrampilan dan kemahiran yang akan datang dan sekaligus menemukan cara yang tepat dan cepat supaya dapat dikuasai anak didik. Pendidikan kita mengenal istilah manusia sebagai makhluk pedagogik, adalah makhluk Allah yang sejak lahir sudah membawa potensi untuk dididik sekaligus mendidik.<sup>2</sup> Dengan potensi akal yang dimiliki manusia dibentuk menjadi insan yang sempurna (*insan al-kamil*) melalui serangkaian proses pendidikan. Menurut UU RI. No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>3</sup>

Dalam artian bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mencetak manusia yang berilmu, kreatif, juga beriman, bertaqwa, berakhlak terpuji dan berkarakter moral yang baik. Pendidikan dipandang mempunyai peranan yang besar dalam mencapai keberhasilan dalam perkembangan anak. Penelitian harus mampu membentuk atau menciptakan tenaga- tenaga yang dapat mengikuti dan melibatkan diri dalam proses perkembangan, yaitu suatu

---

<sup>1</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 3.

<sup>2</sup> Baharuddin dan Makin, *Pendidikan Humanistik: Konsep, Teori, dan Aplikasi Praktis dalam Dunia Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2007), hal. 101.

<sup>3</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1 Ayat 1, (Bandung: Citra Umara), hal. 2.

proses perubahan yang meningkat dan dinamis. Hal ini berarti bahwa membangun hanya dapat dilaksanakan oleh manusia- manusia yang berjiwa pembangun, yaitu manusia yang dapat menunjang pembangunan bangsa dalam arti luas, baik materi, spiritual serta sosial.

Pendidikan tidak lepas dari firman Allah SWT dalam surat al-‘Alaq ayat 1-5 sebagai berikut :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾ (العلق : ١-٥)

Artinya: *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari 'Alaq. Bacalah, dan Tuhanmulah yang paling Pemurah. Yang mengajar manusia dengan pena. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya. (Q.S al-‘alaq : 1-5)*<sup>4</sup>

Ayat di atas jika dikaitkan dengan pendidikan yaitu sebagai berikut: Iqra’ bisa berarti membaca atau mengkaji. Sebagai aktifitas intelektual dalam arti yang luas, guna memperoleh berbagai pemikiran dan pemahaman. Tetapi segala pemikirannya itu tidak boleh lepas dari akidah islam, karena iqra’ haruslah dengan bismi rabbika. Kata al qalam adalah simbol transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi, nilai dan keterampilan dari suatu generasi ke generasi berikutnya. Dalam surat ini juga menjelaskan bahwa pendidik tidak hanya bertugas untuk mentransfer ilmu saja, melainkan juga harus mampu membina akhlak dan perilaku anak didiknya supaya mencapai tingkat

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2016), hal. 597.

kedewasaan, sehingga mampu menjalankan tugasnya sebagai hamba Allah SWT dan khalifah di muka bumi dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Dalam sejarah Islam, sekitar 1400 tahun yang lalu, Nabi Muhammad SAW dalam ajaran Islam juga menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk menyempurnakan akhlak. Dalam sebuah proses pendidikan guru dan peserta didik merupakan subjek pendidikan. Pendidikan agama bukan hanya sekedar proses *transfer of knowledge* tapi juga *transfer of value* yaitu penyampaian nilai-nilai moral Islam, karena tujuan pendidikan agama Islam adalah menjadikan manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT. Hasil yang diharapkan dari perubahan dalam segi penguasaan ilmu pengetahuan dan perkembangan ketrampilan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut, aspek afektif meliputi perubahan segi mental, perasaan dan kesadaran. Sedangkan aspek psikomotorik meliputi perubahan dalam segi tindakan bentuk psikomotorik.<sup>5</sup>

Dalam membimbing peserta didiknya guru mengharapkan hasil yang optimal. Karena guru berharap melalui bimbingannya peserta didik dapat menjadi manusia yang seutuhnya, yakni memiliki cakap dalam ilmu pengetahuan dan juga memiliki akhlak terpuji yang dapat membantu peserta didik dalam menjalankan kehidupannya dengan baik. Untuk dapat mewujudkan tujuan tersebut maka guru harus mempunyai strategi komunikasi yang tepat agar guru dengan mudah dapat berinteraksi dengan

---

<sup>5</sup> Zakiyah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 197.

peserta didiknya tanpa ada rasa canggung dan dengan strategi komunikasi guru dapat mengetahui atau memantau akhlak pada peserta didiknya, karena mengingat zaman sekarang beberapa peserta didik yang memiliki akhlak yang kurang baik. Kesuksesan pendidikan tidak hanya mutlak ditentukan oleh komunikasi, namun bagaimana menemukan kunci penting menjalankan komunikasi yang efektif sehingga hasil pendidikan sesuai harapan. Tanpa komunikasi seseorang tidak akan berkembang.

Hal ini sangat penting untuk dilakukan, dikarenakan di era globalisasi ini banyak peserta didik yang belum memiliki akhlak yang baik, mereka bebas melakukan apa saja yang diinginkan tanpa memikirkan efek buruknya. Akhlak terpuji pun juga sangat kurang dikalangan peserta didik MAN. Globalisasi telah memberikan dampak pergeseran gaya hidup manusia khususnya dalam bidang budaya, moral dan etika. Namun juga tidak bisa dipungkiri globalisasi dengan perkembangan IPTEK juga telah memberikan berbagai kemudahan dalam kehidupan manusia yang semakin kompleks.

Melihat hal tersebut sangat memprihatinkan bagi generasi penurus apabila dalam pendidikan hanya menekankan pada kognitif peserta didik saja. Pendidikan Agama Islam selama ini hanya menekankan pada proses pentransferan ilmu saja tanpa adanya proses transformasi nilai-nilai luhur agama kepada peserta didik untuk membimbingnya menjadi manusia yang berkepribadian dan berakhlak mulia.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Toto Suharto, *Rekonstruksi dan Modernisasi Lembaga Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2005), hal. 169.

KPAI menangani 1.885 kasus pada semester pertama 2018. Dari angka itu, anak berhadapan dengan hukum (ABH) seperti jadi pelaku narkoba, mencuri, hingga asusila menjadi kasus yang paling banyak. Data KPAI menyebut ada 504 kasus ABH, kemudian di posisi kedua ada kasus keluarga dan pengasuhan alternatif atau anak yang orangtuanya bercerai dengan 325 kasus. Posisi ketiga, pornografi dan cyber crime dengan 255 kasus. "Dari data tahun 2011 sampai saat ini, ABH menempati posisi paling tinggi. Kemudian keluarga dan pengasuhan alternatif," kata Ketua KPAI Susanto dalam diskusi di Jalan Wahid Hasim, Jakarta Pusat, Senin (23/7/2018).

Dalam kasus ABH, kebanyakan anak masuk Lembaga Pemasyarakatan Khusus Anak (LPKA) karena mencuri sebanyak 23,9 %. Selanjutnya, kasus narkoba 17,8 %, kasus asusila 13,2 % dan lainnya. Dalam kasus ini, KPAI menyoroti pola asuh ABH. KPAI menilai ada kesalahan pengawasan orang tua terhadap anaknya. "Aktifitas orang tua dengan anak itu minim. Sehingga, itu menjadi kelemahan pengawasan sehari-hari. Misalkan saat bersama anak di ruang makan, bisa bertanya anak tentang aktivitas nya," ucap Komisioner KPAI bidang ABH Putu Elvina dalam diskusi yang sama. Elvia mengatakan ada beberapa faktor penyebab anak melakukan kejahatan. Salah satunya faktor kesempatan. "Mereka awalnya nggak ada niat. Kedua lingkungan, ketiga ada niat. Itu alasan anak lakukan kejahatan," ujarnya. Selain itu, menurut Putu, di LPKA masih terjadi kekerasan terhadap anak. Panggung paling menonjol, ABH mengalami kekerasan seksual. "Dalam lapas anak, anak mengaku

mengalami kekerasan seksual dari teman-temannya sendiri. Nanti akan kita sampaikan laporannya," ucap Putu.<sup>7</sup>

Adanya perilaku menyimpang bisa disebabkan karena peserta didik tidak mendapatkan pendidikan yang maksimal, khususnya pada rasa keagamaannya. Ketika proses pembelajaran yang kering hati dan batin karena lebih mengedepankan aspek intelektual, yang terjadi adalah nilai-nilai keagamaan dan akidah agama belum dapat bersemi dalam batin anak. Nasihat-nasihat tentang pentingnya keinsafan ruhani dan kecintaan terhadap agama merupakan bagian penting dalam memberikan sentuhan hati dan jiwa yang termanifestasi dalam bingkai keimanan dan kesalehan sosial ketika berinteraksi dengan masyarakat.<sup>8</sup>

Oleh karena itu, guru sebagai pendidik sekaligus pembimbing peserta didik diharapkan dapat memecahkan permasalahan tersebut, dalam hal ini guru harus memiliki strategi komunikasi tersendiri dalam membentuk akhlak terpuji peserta didik. Komunikasi yang baik dibutuhkan bagaimana strategi yang baik. Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai tujuan. Namun untuk mencapai tujuan tersebut strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, tetapi harus menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya. Demikian pula strategi komunikasi merupakan paduan dari

---

<sup>7</sup> <https://news.detik.com/berita/d-4128703/ada-504-kasus-anak-jadi-pelaku-pidana-kpai-soroti-pengawasan-ortu>, Oleh : Arief Ikhsanudin – detikNews, Senin 23 Juli 2018, 13:35 WIB, diakses 22 Oktober 2019.

<sup>8</sup> Mohammad Takdir Ilahi, *Gagalnya Pendidikan Karakter: Analisis & Solusi Pengendalian Karakter Emas Anak Didik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 40.

perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen komunikasi (*management communication*) untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai suatu tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan, dalam arti bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu waktu, bergantung kepada situasi dan kondisi.<sup>9</sup>

Proses belajar dimadrasah adalah kegiatan yang paling kokoh dalam memberikan pengaruh pada berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan yang telah dicita-citakan.<sup>10</sup> Guru juga memiliki tugas dan tanggung jawab di dalam memberikan sejumlah norma kepada anak didik agar mereka memahami mana perbuatan yang susila dan mana perbuatan yang asusila, mana perbuatan yang moral dan mana perbuatan yang amoral, yang harus ditanamkan guru kepada anak didik baik di kelas maupun diluar kelas melalui sikap, tingkah laku, dan perbuatan.<sup>11</sup>

Dengan hal ini tugas guru PAI di madrasah selain mentransfer ilmu pengetahuan juga membina serta membentuk akhlak terpuji peserta didik. Dalam membentuk akhlak terpuji peserta didik tidaklah mudah, seorang guru harus memiliki strategi komunikasi yang tepat agar berhasil dalam membentuk akhlak peserta didik dan berharap peserta didik dapat mengimplementasikan akhlak terpuji dimana pun peserta didik berada.

---

<sup>9</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2005), hal. 32.

<sup>10</sup> Slamet, *Belajar dan Faktor- faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 1.

<sup>11</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 35.



Maka dari itu memang sangat dibutuhkan sekali pendidikan yang menyangkut masalah akhlak dalam sebuah kehidupan, karena akhlak Islami lebih menekankan pada mensucikan jasmani dan rohani seseorang. Semakin bersih dan sucinya unsur jasmani dan rohani, maka akan semakin kuat dorongan jiwanya untuk melahirkan akhlak, perilakunya akan terpuji.<sup>12</sup> Akhlak secara tidak langsung juga mencerminkan seberapa baik kualitas seseorang, dan bahkan seberapa pandainya seseorang dalam kehidupan sosial masyarakat.

Strategi komunikasi yang digunakan guru PAI dalam membentuk akhlak terpuji pada peserta didik di madrasah ini yaitu yang pertama menggunakan teknik komunikasi informatif, dimana seorang guru PAI ini memberikan suatu pesan yang disampaikan kepada peserta didik tentang hal-hal baru yang diketahuinya. Selanjutnya guru PAI juga menggunakan strategi komunikasi persuasif, dalam hal ini guru PAI berusaha untuk meyakinkan atau menanamkan pengaruh terhadap peserta didik dengan cara membujuk, mengajak serta menasehati peserta didik untuk menerima dan mau berakhlak terpuji seperti yang diinginkan. Dalam mengajak atau membentuk akhlak terpuji pada peserta didik tentunya ada beberapa peserta didik yang masih saja mengabaikan perintah atau ajakan dari guru PAI untuk selalu berakhlak terpuji. Strategi komunikasi yang digunakan untuk menanggulangi hal tersebut yaitu dengan menggunakan teknik komunikasi instruktif atau

---

<sup>12</sup> Nasharuddin, *Akhlak: Ciri Manusia Paripurna*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 212-213.

koersif, yaitu dengan memberikan perintah instruksi yang bersifat sedikit memaksa dengan menggunakan sanksi- sanksi. Komunikasi seperti ini bersifat untuk menakut-nakuti peserta didik.

Peneliti ingin mengadakan penelitian di MAN 1 Tulungagung, karena memiliki keunikan dalam suatu lembaga madrasah yakni merupakan salah satu madrasah formal yang didalamnya adanya tahfidz al-Qur'an, ada juga prodistik, madrasah berbasis riset, program unggulan, layanan PDCI (2 tahun) dan mengutamakan kedisiplinan. Dengan alamat email : MAN\_1\_TA@yahoo.co.id<sup>13</sup>. MAN 1 Tulungagung adalah Madrasah Aliyah Negeri yang berlokasi di provinsi Jawa Timur, Kabupaten Tulungagung dengan alamat Jl. Ki Hadjar Dewantoro, Beji, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung, sebelah timur berbatasan dengan pasar hewan dan sebelah barat berbatasan dengan MTsN 1 Tulungagung. Di madrasah ini juga menerapkan strategi komunikasi dengan baik, hal ini bisa dilihat dari kedekatan antara guru dengan peserta didiknya.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Strategi Komunikasi Guru Pendidikan Agama Islam untuk Membentuk Akhlak Terpuji pada Peserta Didik MAN 1 Tulungagung”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah tentang strategi komunikasi yang digunakan guru pendidikan agama islam dalam membentuk akhlak terpuji, diantaranya

---

<sup>13</sup> Dokumentasi MAN 1 Tulungagung, <https://www.man1tulungagung.sch.id/>, diakses 20 Juni 2019.

strategi komunikasi informatif, persuasif, dan koersif. Adapun pertanyaan penelitian ini adalah :

1. Bagaimana strategi komunikasi informatif guru Pendidikan Agama Islam untuk membentuk akhlak terpuji pada peserta didik di MAN 1 Tulungagung?
2. Bagaimana strategi komunikasi persuasif guru Pendidikan Agama Islam untuk membentuk akhlak terpuji pada peserta didik di MAN 1 Tulungagung?
3. Bagaimana strategi komunikasi koersif guru Pendidikan Agama Islam untuk membentuk akhlak terpuji pada peserta didik di MAN 1 Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari Fokus Penelitian di atas, dapat dituliskan Tujuan Penelitian sebagai berikut :

1. Mendiskripsikan strategi komunikasi informatif guru Pendidikan Agama Islam untuk membentuk akhlak terpuji pada peserta didik di MAN 1 Tulungagung.
2. Mendiskripsikan strategi komunikasi persuasif guru Pendidikan Agama Islam untuk membentuk akhlak terpuji pada peserta didik di MAN 1 Tulungagung.
3. Mendiskripsikan strategi komunikasi koersif guru Pendidikan Agama Islam untuk membentuk akhlak terpuji pada peserta didik di MAN 1 Tulungagung.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberi kegunaan baik secara teoritis maupun praktis. Kegunaan tersebut antara lain :

##### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah pengetahuan guru PAI dalam menentukan strategi komunikasi yang efektif untuk membentuk akhlak terpuji peserta didik, dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi penulis dan calon guru pada khususnya, dan dapat memberi informasi tentang strategi komunikasi guru PAI yang efektif untuk membentuk akhlak terpuji peserta didik.

##### **2. Secara Praktis**

###### **a. Bagi Lembaga MAN 1 Tulungagung**

Penelitian ini diharapkan sebagai rujukan untuk mengembangkan pengajaran agama Islam agar lebih maksimal yang tidak hanya berfokus pada kognitifnya saja, lebih dari itu pada aspek afektif dan psikomotoriknya juga perlu dioptimalkan. Sebagai bahan masukan untuk dijadikan informasi dan membantu lembaga madrasah untuk meningkatkan strategi komunikasi guru Pendidikan Agama Islam sehubungan dengan akhlak terpuji peserta didik.

b. Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan baik secara teori maupun praktek dalam kehidupan sehari-hari, khususnya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan strategi komunikasi guru PAI dalam membentuk akhlak terpuji peserta didik.

c. Bagi peneliti yang akan datang

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya yaitu sebagai acuan pada penelitian selanjutnya serta sebagai kajian yang lebih mendalam tentang strategi komunikasi guru PAI yang efektif untuk membentuk akhlak terpuji pada peserta didik.

d. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai koleksi dan referensi yang menambah literatur di bidang pendidikan bagi perpustakaan IAIN Tulungagung dan bagi mahasiswa/mahasiswi lainnya, khususnya pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK).

e. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pembaca sebagai referensi ilmiah atau hanya sebagai kebutuhan memperluas pengetahuan.

## **E. Penegasan Istilah**

### **1. Penegasan Konseptual**

#### **a. Strategi Komunikasi**

Strategi komunikasi adalah paduan perencanaan komunikasi (*communication planning*) dengan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi komunikasi ini harus mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan *approach* bisa berbeda sewaktu- waktu bergantung pada situasi dan kondisi.<sup>14</sup>

#### b. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru PAI adalah pendidik profesional karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orang tua.<sup>15</sup> Guru agama Islam sebagai pemegang dan penanggung jawab mata pelajaran pendidikan agama Islam yang memiliki tugas yaitu mengajar ilmu pengetahuan agama Islam, menanamkan keimanan ke dalam jiwa anak didik, mendidik anak agar taat menjalankan agama dan mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.<sup>16</sup>

#### c. Akhlak Terpuji

Pengertian Akhlak terpuji (*akhlaqul karimah*) ialah segala tingkah laku terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah SWT.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek...*, hal. 32.

<sup>15</sup> Zakiyah daradajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 39.

<sup>16</sup> Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1997), hal. 35.

<sup>17</sup> Rasyid Abdullah, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Husaini, 1989), hal. 73.

#### d. Peserta Didik

Peserta didik adalah anak yang sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik maupun psikologis untuk mencapai tujuan pendidikannya melalui lembaga pendidikan. Peserta didik merupakan subyek dan obyek. Oleh karenanya, aktivitas kependidikan tidak akan terlaksana tanpa keterlibatan peserta didik di dalamnya.<sup>18</sup>

## 2. Penegasan Operasional

#### a. Strategi Komunikasi

Strategi Komunikasi adalah suatu perencanaan dan taktik operasional yang digunakan untuk berkomunikasi antara individu satu dengan individu yang lain.

#### b. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang mempunyai tanggung jawab terhadap pembentukan pribadi anak yang sesuai dengan ajaran Islam, ia juga bertanggung jawab kepada Allah SWT dari apa telah yang diajarkan kepada anak didiknya.

#### c. Akhlak Terpuji

Akhlak terpuji adalah sifat positif alamiah yang tertanam dalam jiwa seseorang yang melahirkan tindakan-tindakan tanpa memerlukan pemikiran ataupun pertimbangan.

---

<sup>18</sup> Arifuddin Arif, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kultura GP.Press Group, 2008), hal. 71.

#### d. Peserta Didik

Peserta didik adalah merupakan manusia yang masih dalam taraf pertumbuhan dan perkembangan fisik maupun psikis (rohani) yang membutuhkan pembinaan atau bimbingan dari seorang pendidik dalam proses pembelajarannya yang bertujuan untuk mengembangkan dan dapat mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya dengan optimal.

### F. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian adanya sistematika merupakan bantuan yang dapat digunakan oleh pembaca untuk mempermudah mengetahui urutan-urutan sistematis dari isi penelitian tersebut. Sistematika pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Untuk lebih rincinya peneliti menguraikan sebagai berikut:

#### 1. Bagian Awal

Terdiri dari halaman sampul depan yang berisi tentang judul “Strategi Komunikasi Guru Pendidikan Agama Islam untuk membentuk Akhlak Terpuji pada Peserta Didik MAN 1 Tulungagung” dan tulisan proposal penelitian skripsi, halaman judul ditambah maksud pengajuan judul, halaman persetujuan yang berisi tentang tanda tangan persetujuan pembimbing.

#### 2. Bagian Inti (utama)

Bab I Pendahuluan, berisi tentang identifikasi dan pengerucutan permasalahan yang akan diteliti. Adapun komponen dalam bab I yaitu: Konteks penelitian yang memaparkan teori secara ringkas, hasil penelitian



terkait dengan masalah yang diteliti. Fokus penelitian merupakan uraian yang lengkap dan rinci masalah yang akan diteliti berupa pertanyaan. Tujuan penelitian mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian. Kegunaan penelitian, penegasan istilah untuk kata-kata yang dirasa ambigu dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, berisi tentang pedoman teori yang menjadi acuan atau landasan dalam proses penelitian. Adapun komponen dalam bab II yaitu: Kajian tentang Strategi Komunikasi, Kajian tentang Guru Pendidikan Agama Islam, Kajian tentang Akhlak Terpuji, Penelitian terdahulu dan paradigma penelitian

Bab III Metode Penelitian, berisi tentang langkah-langkah untuk memperoleh data, mengolah data serta menghasilkan suatu data. Adapun komponen dalam bab III yaitu: Pendekatan dan rancangan penelitian adalah pendekatan kualitatif, deskriptif analisis, kehadiran peneliti sebagai instrumen utama, penjelasan lokasi penelitian di MAN 1 Tulungagung yang akan peneliti cantumkan beberapa keunikan di madrasah tersebut. Menjelaskan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahapan-tahapan penelitian yang digunakan agar dihasilkan penelitian yang konkrit.

Bab IV Hasil Penelitian, yang berisi tentang paparan data/temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh melalui pengamatan (apa yang terjadi di lapangan), dan

atau hasil wawancara (apa yang dikatakan oleh informan), serta deskripsi informasi lainnya yang dikumpulkan oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data sebagaimana tersebut di atas.

Bab V Pembahasan, yang berisi tentang pembahasan, memuat interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan (*grounded theory*) dilengkapi dengan implikasi-implikasi dari temuan penelitian. Adapun komponen dalam bab V yaitu: pembahasan pada fokus penelitian I, pembahasan pada fokus penelitian II, pembahasan pada fokus penelitian III.

Bab VI Penutup, merupakan suatu kesimpulan hasil penelitian. Adapun komponen dalam bab V yaitu: kesimpulan penelitian di MAN 1 Tulungagung dan saran tentang penelitian agar lebih baik untuk peneliti selanjutnya.

### 3. Bagian Akhir

Terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran berupa persuratan, data dokumen yang dibutuhkan selama penelitian dan dokumentasi. Setelah semua terekap peneliti melampirkan biodata peneliti.